Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas: Tantangan, Strategi, dan Dampaknya terhadap Pembelajaran

Dewi Syafriani¹, Nabilah Hidayatun Ulviah², Nayla Milda Auliya³, Putri Dhiyaa Uthaamih⁴, Siti Asyiah⁵

^{1,2,3,4,5} Pendidikan Kimia, Universitas Negeri Medan

e-mail: dewisy@unimed.ac.id¹, nabilahidayah976@gmail.com²,
naylamildaauliya123@gmail.com³, putridhiyaa818@gmail.com⁴,
asyiahnasution0@gmail.com⁵

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA), dengan fokus pada tantangan, strategi, dan dampaknya terhadap pembelajaran. Kurikulum Merdeka diperkenalkan sebagai inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Meskipun memiliki potensi besar dalam pengembangan keterampilan abad ke-21, implementasinya menghadapi berbagai tantangan, termasuk kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur teknologi, dan dukungan dari stakeholder. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan studi pustaka, yang meliputi analisis literatur terkait kurikulum ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat kendala dalam penerapan, Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pengalaman belajar yang lebih bermakna. Penelitian ini menyarankan perlunya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan peningkatan sarana prasarana untuk mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Kata kunci : *Kurikulum Merdeka, Implementasi, Tantangan, Strategi, Dampak Pembelajaran.*

Abstract

This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum in Senior High Schools (SMA), focusing on challenges, strategies, and its impact on learning. The Independent Curriculum was introduced as an innovation in the Indonesian education system to improve the quality of learning through a more flexible and student-centered approach. Although it has great potential in developing 21st century skills, its implementation faces various challenges, including teacher readiness, limited technological infrastructure, and support from stakeholders. The research method used is qualitative with a literature study, which includes an analysis of literature related to this curriculum. The results of the study indicate that despite obstacles in implementation, the Independent Curriculum is able to increase student engagement and facilitate a more meaningful learning experience. This study suggests the need for ongoing training for teachers and improvement of facilities and infrastructure to support the successful implementation of the curriculum.

Keywords : *Independent Curriculum, Implementation, Challenges, Strategies, Learning Impact.*

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia yang diperkenalkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Latar belakang implementasi kurikulum ini berakar dari kebutuhan untuk memberikan fleksibilitas dan kebebasan kepada sekolah, guru, dan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengakomodasi perbedaan bakat dan minat siswa, serta mendorong pembelajaran yang lebih kreatif dan berpusat pada siswa. Meskipun terdapat potensi besar dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui pendekatan inovatif seperti pembelajaran

berbasis proyek, tantangan signifikan tetap ada, termasuk kesiapan guru dan infrastruktur yang memadai.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA) telah menjadi fokus penelitian beberapa tahun terakhir, mengingat pentingnya perubahan paradigma pendidikan untuk menghadapi tantangan global. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melati et al. (2023), implementasi Kurikulum Merdeka di SMA dimulai pada tahun ajaran 2022/2023 untuk kelas X dan XI, sementara kelas XII masih menggunakan Kurikulum 2013. Proses implementasi ini melibatkan perencanaan dan penyusunan kurikulum yang cermat, serta upaya meningkatkan kesiapan tenaga pendidik melalui berbagai program pelatihan.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia dengan memberikan peluang bagi siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan minat mereka. Kurikulum ini juga menyediakan waktu bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide inovatif, menekankan otonomi dalam pembelajaran, dan mengembangkan kompetensi. Konsep awal dari Merdeka Belajar adalah kebebasan dalam proses pembelajaran yang tetap dilandasi oleh nilai-nilai moral dan kritik konstruktif, tanpa menghilangkan nilai-nilai luhur pendidikan (Chaniago, 2022).

Kurikulum Merdeka memiliki fokus utama pada materi esensial, pengembangan karakter, dan peningkatan kemampuan siswa. Terdapat tiga kategori pembelajaran dalam kurikulum ini: intrakurikuler yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kokurikuler yang mendalami materi ajar dari kelas, serta ekstrakurikuler yang berbasis pada bakat dan minat siswa. Kurikulum ini diterapkan mulai dari tingkat PAUD hingga pendidikan menengah, dengan persiapan institusi pendidikan yang mencakup pengembangan sumber daya manusia profesional serta sarana prasarana yang memadai (Puspitasari et al., 2018). Di tingkat SMA, penerapan Kurikulum Merdeka membutuhkan evaluasi terhadap teknik pengajaran. Peralihan ke pendekatan pembelajaran aktif dan personalisasi menuntut guru untuk mengadopsi strategi pedagogis baru. Strategi ini bertujuan membantu siswa mendalami materi pelajaran, mengembangkan keterampilan penting, dan membangun sikap pembelajaran sepanjang hayat (Ramadhan & Warneri, 2023).

Inti dari Kurikulum Merdeka adalah menciptakan lingkungan belajar fleksibel yang memungkinkan siswa mengeksplorasi topik sesuai minat mereka sambil tetap mengembangkan konten akademik esensial. Kurikulum ini beralih dari tes standar sebagai ukuran utama keberhasilan siswa menuju pendekatan holistik yang menghargai kreativitas, berpikir kritis, dan penerapan pengetahuan dalam konteks nyata. Guru didorong untuk merancang pelajaran inovatif dan memberi kesempatan kepada siswa untuk mengambil alih perjalanan pembelajaran mereka (Armadani et al., 2023).

Kurikulum Merdeka sejalan dengan filosofi "Merdeka Belajar," yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam menentukan proses belajar mereka sendiri. Ini mencerminkan perubahan paradigma pendidikan yang mengutamakan student agency hak dan kemampuan siswa untuk mengatur tujuan belajar mereka serta merefleksikan kemampuannya. Kurikulum Merdeka, sebagai inovasi terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, membawa perubahan signifikan dalam paradigma pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA). Kurikulum ini menekankan pada keleluasaan satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang relevan dengan kebutuhan peserta didik. Namun, implementasinya di SMA menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru hingga ketersediaan sumber daya.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam tantangan, strategi, dan dampak implementasi Kurikulum Merdeka terhadap pembelajaran di SMA, dengan fokus pada upaya peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan kompetensi peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka atau literature review. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam dan komprehensif fenomena implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas (SMA). Studi pustaka atau literature review dilakukan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku,

laporan penelitian, dan dokumen kebijakan. Sumber-sumber literatur ini akan dianalisis secara kritis untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan yang muncul dalam implementasi Kurikulum Merdeka di SMA dan dampaknya terhadap pembelajaran, serta merumuskan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut. Proses analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten, yang melibatkan identifikasi tema-tema kunci, kategorisasi data, dan interpretasi temuan. Validitas dan reliabilitas penelitian ini akan dijaga melalui triangulasi data, yaitu dengan membandingkan dan mengkonfirmasi temuan dari berbagai sumber literatur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia merupakan langkah strategis untuk mentransformasi sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Sejak diperkenalkan pada tahun 2020, kurikulum ini bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada pendidik dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan karakteristik siswa. Yunita et al. (2023), menjelaskan bahwa proses tersebut melibatkan beberapa tahap, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, di mana guru diberikan keleluasaan untuk mengembangkan metode pembelajaran berbasis proyek yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Kurikulum Merdeka juga menekankan pentingnya asesmen diagnostik awal untuk memahami potensi dan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan secara individual. Hal ini sejalan dengan pendapat Barlian et al. (2022) yang menyatakan bahwa panduan pembuatan perangkat pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka membantu guru dalam merancang kegiatan belajar yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Selain itu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga berkomitmen untuk mendukung implementasi kurikulum ini melalui penyediaan buku panduan, modul pelatihan, dan ruang berbagi pengalaman antar pendidik.

Pengenalan Kurikulum Merdeka menandai perubahan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, yang beralih dari pendekatan tradisional yang padat materi dan berfokus pada ujian, menuju model pembelajaran yang lebih fleksibel dan berpusat pada siswa. Salah satu aspek utama dari Kurikulum Merdeka adalah pemberian otonomi yang lebih besar kepada guru dan siswa. Dengan adanya otonomi ini, sekolah diberikan kebebasan untuk merancang strategi pengajaran, perencanaan pelajaran, serta metode penilaian yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Hal ini memberi kesempatan bagi siswa untuk menggali bidang studi lebih dalam sesuai dengan minat pribadi mereka, yang pada gilirannya meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. (Samsudduha, 2023)

Tantangan Utama dalam Implementasi Kurikulum Merdeka

1. Kesiapan Guru

Salah satu tantangan utama dalam implementasi Kurikulum Merdeka adalah kesiapan guru. Banyak guru belum sepenuhnya memahami konsep dan metode pembelajaran yang baru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan pendekatan yang berpusat pada siswa. Guru sering kali masih menggunakan metode pengajaran tradisional yang tidak sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Penelitian oleh Haryanto dan Widodo (2021) menunjukkan bahwa pelatihan yang kurang memadai menjadi salah satu penyebab rendahnya adaptasi guru terhadap kurikulum baru.

2. Keterbatasan Infrastruktur Teknologi

Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama teknologi, menjadi kendala besar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, tidak memiliki akses internet yang memadai atau perangkat digital yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini membuat implementasi kurikulum menjadi tidak merata di seluruh Indonesia. Studi oleh Shinta Hastia Putri (2023) mengungkapkan bahwa sekolah-sekolah dengan akses terbatas terhadap teknologi mengalami kesulitan dalam menerapkan metode pembelajaran inovatif.

3. Kurangnya Dukungan Stakeholder

Dukungan dari stakeholder seperti kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat juga menjadi tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah sering kali belum memahami visi kurikulum secara mendalam sehingga kurang memberikan dukungan kepada

guru. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka masih minim di banyak daerah, sehingga lingkungan belajar yang kondusif sulit tercipta.

Meskipun ada tantangan yang harus dihadapi, Kurikulum Merdeka memiliki potensi untuk menciptakan peluang yang signifikan, terutama dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan tuntutan dunia modern. Kurikulum ini menekankan pentingnya keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan kemampuan memecahkan masalah semua keterampilan ini sangat dibutuhkan dalam dunia profesional abad ke-21. Dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi topik sesuai minat mereka dan bekerja dalam tim untuk menyelesaikan proyek-proyek nyata, siswa dapat mengembangkan keterampilan yang lebih aplikatif dan siap pakai di dunia kerja.

Kurikulum Merdeka juga menawarkan kesempatan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual. Dengan fokus pada pendekatan berbasis proyek dan pemecahan masalah, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menerapkan pengetahuan mereka untuk menyelesaikan masalah-masalah nyata. Pembelajaran yang fleksibel ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mendalami minat mereka lebih dalam dan mengembangkan rasa ingin tahu yang lebih besar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Fahira, 2022).

Pendekatan yang lebih berpusat pada siswa memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing individu. Ini memberikan kesempatan bagi siswa dengan berbagai tingkat kemampuan untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan cara yang paling efektif bagi mereka. Siswa yang lebih cepat dapat melanjutkan materi lebih cepat, sementara mereka yang membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami topik tertentu bisa mendapatkan dukungan tambahan tanpa merasa terburu-buru atau tertinggal (Jayanti et al., 2023).

Lebih jauh lagi, Kurikulum Merdeka membuka peluang untuk merancang sistem penilaian yang lebih komprehensif dan mencerminkan perkembangan keterampilan siswa secara menyeluruh. Penilaian berbasis proyek, portofolio, dan observasi guru dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kemajuan siswa dalam mengembangkan keterampilan non-kognitif seperti kreativitas, kerjasama, dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang lebih holistik dan mendalam terhadap kemampuan siswa (Darwin et al., 2023). Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada aspek akademis semata tetapi juga pada pengembangan karakter dan keterampilan penting lainnya yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

Strategi Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka

1. Pelatihan Guru Berkelanjutan

Salah satu strategi utama untuk mengatasi tantangan kesiapan guru adalah melalui pelatihan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup pemahaman mendalam tentang prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka serta keterampilan praktis dalam menerapkannya di kelas. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah menyediakan berbagai program pelatihan untuk guru, termasuk workshop, seminar, dan pelatihan online melalui Platform Merdeka Mengajar. Melalui program ini, guru dapat belajar dari pengalaman rekan-rekan mereka serta mendapatkan akses ke sumber daya pembelajaran yang relevan.

2. Kolaborasi Antar Sekolah

Membangun jaringan kolaboratif antar sekolah juga merupakan strategi penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sekolah-sekolah didorong untuk bekerja sama dengan institusi pendidikan lain guna berbagi sumber daya, pengalaman, dan praktik terbaik dalam penerapan kurikulum. Kolaborasi ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, kelompok kerja, atau kegiatan bersama yang melibatkan siswa dan guru dari berbagai sekolah. Dengan cara ini, sekolah-sekolah dapat saling mendukung dan memperkuat implementasi kurikulum secara kolektif.

3. Pemanfaatan Teknologi Digital

Pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran merupakan aspek kunci dari Kurikulum Merdeka. Sekolah perlu mengintegrasikan teknologi ke dalam proses belajar mengajar untuk

meningkatkan keterlibatan siswa dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih interaktif. Penggunaan aplikasi pembelajaran online, video pembelajaran, serta platform diskusi virtual dapat membantu siswa belajar dengan cara yang lebih menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

4. Fokus pada Pembelajaran Inovatif

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan proyek (project-based learning) harus menjadi bagian integral dari strategi implementasi Kurikulum Merdeka. Dengan cara ini, siswa didorong untuk berpikir kritis dan kreatif serta bekerja sama dalam menyelesaikan masalah nyata yang ada di sekitar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang penting untuk masa depan mereka.

Dampak terhadap Pembelajaran

1. Peningkatan Keterlibatan Siswa

Salah satu dampak positif dari implementasi Kurikulum Merdeka adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan berbasis proyek, siswa merasa lebih memiliki kontrol atas proses belajar mereka sendiri. Mereka diberi kesempatan untuk memilih topik atau metode belajar sesuai minat mereka, sehingga meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka secara keseluruhan. Penelitian oleh Liliana Tanggulangan (2024) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat aktif cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengikuti metode pengajaran tradisional.

2. Pengembangan Keterampilan Abad ke-21

Kurikulum Merdeka dirancang untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti kreativitas, kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah melalui proyek-proyek kelompok dan kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini sangat penting bagi persiapan siswa menghadapi dunia kerja di masa depan yang semakin kompetitif. Dengan adanya pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

3. Kesenjangan Pendidikan Antara Sekolah

Meskipun banyak dampak positif terlihat dari implementasi Kurikulum Merdeka, masih terdapat kesenjangan antara sekolah-sekolah di daerah perkotaan dan pedesaan. Sekolah-sekolah di kota cenderung memiliki lebih banyak sumber daya dibandingkan dengan sekolah-sekolah di daerah terpencil, sehingga menciptakan ketidakadilan dalam akses pendidikan berkualitas bagi semua siswa.

Dengan demikian, kontribusi utama dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah pengembangan sumber daya manusia, khususnya guru. Guru merupakan elemen yang perlu terus ditingkatkan potensinya secara berkala. Hal ini penting karena tidak semua guru di satuan pendidikan memiliki pelatihan dan kemampuan yang setara. Selain itu, Kurikulum Merdeka menuntut guru untuk menguasai teknologi yang relevan dengan kebutuhan siswa dan perkembangan zaman. Oleh karena itu, peran sekolah sangat penting dalam mendukung pengembangan dan pelatihan tenaga pendidik agar mereka dapat menjadi pendidik yang berkualitas dan profesional.

Dalam hal implementasi Kurikulum Merdeka, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia melalui Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK), Dr. Iwan Syahril, Ph.D, menjelaskan bahwa terdapat tiga jalur yang dapat ditempuh untuk membantu mewujudkan Kurikulum Merdeka di setiap satuan pendidikan. Ketiga jalur ini disesuaikan dengan kesiapan dan situasi masing-masing sekolah:

- 1) Mandiri Belajar: Pada tahap ini, sekolah diberikan fleksibilitas untuk menerapkan Kurikulum Merdeka sesuai dengan kebutuhan peserta didik di tingkat satuan pendidikan masing-masing.
- 2) Mandiri Berubah: Pada tahap kedua, pengelola pendidikan di setiap satuan pendidikan diberikan kesempatan untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan memanfaatkan perangkat ajar yang sudah ada.

- 3) Mandiri Berbagi: Pada tahap terakhir, sekolah memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola perangkat ajar secara bebas dalam penerapan Kurikulum Merdeka di masing-masing satuan pendidikan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memberikan kesempatan kepada sekolah untuk menciptakan pendidikan yang lebih berkualitas dengan memberikan ruang untuk mengubah kurikulum dan mengembangkan materi sesuai dengan kebutuhan. Ketiga tahap tersebut menjadi peluang bagi sekolah dan semua pihak yang terlibat untuk beradaptasi dan menerima perubahan baru demi mendukung pembelajaran yang lebih variatif.

SIMPULAN

Kurikulum merdeka memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pendekatan yang lebih fleksibel, inovatif, dan berpusat pada siswa. Kurikulum ini memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah, yang sangat relevan dengan tuntutan dunia modern. Pendekatan berbasis proyek dan pemecahan masalah memungkinkan siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga menerapkannya dalam konteks nyata, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kontekstual.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka juga menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah kesiapan guru yang belum merata, keterbatasan sarana dan prasarana, serta kendala dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran. Untuk mengatasi tantangan ini, sekolah telah menerapkan berbagai strategi, seperti pelatihan intensif bagi guru dan evaluasi berkala terhadap penerapan kurikulum. Selain itu, tahapan implementasi yang fleksibel Mandiri Belajar, Mandiri Berubah, dan Mandiri Berbagi memungkinkan sekolah menyesuaikan penerapan kurikulum dengan kondisi masing-masing. Selain itu, dampak positif dari Kurikulum Merdeka juga terlihat pada peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa serta perubahan positif dalam metode pengajaran dan penilaian oleh guru. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyuni, V. A & Jarot. T. B. S. (2024). *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 80-91.
- Armadani, P., Sari, P. K., Abdullah, F. A., & Setiawan, M. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa-Siswi SMA Negeri 1 Junjung Sirih. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(1), 341–347.
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research*, 10(1), 105–117.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. 2022. Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sultra Educational Journal*, 2(3),184 -191.
- Darwin, D., Boeriswati, E., & Murtadho, F. (2023). Asesmen Pembelajaran Bahasa Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Pada Siswa SMA. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 12(2), 25–36.
- Dinda Melati, P., Angel Gulo, C., Puspita Rini, E., Ida Silalahi, N., Latif, F., & Arif Wijaya, H. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3).
- Fahira, W. R. (2022). Persepsi siswa kelas X terhadap penerapan kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran IPS di SMA 1 Bukit Sundi. *Jurnal Eduscience*, 9(3), 902–909.
- Hakim, S., dkk. (2024). *Strategi Pembelajaran Di Era Kurikulum Merdeka*. Solok: Penerbit Pt Mafy Media Literasi Indonesia.
- Jayanti, S. D., Suprijono, A., & Jacky, M. (2023). Implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 22 Surabaya. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(1), 561–566.

- Nurhayati, N., Khairunnisa, Suryani Tarigan, & Mariani Lubis. (2025). Implementasi dan Tantangan Kurikulum Merdeka di SMA: Strategi Pengajaran Berpusat pada Siswa untuk Pembelajaran yang Lebih Fleksibel dan Kreatif. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 69–79.
- Puspitasari, R., Rahmah, F. N., Nugroho, A. A., Khamidah, F. N., & Sutrimo, M. S. (2018). Analisis Kesiapan Sekolah terhadap Perubahan Kurikulum Studi Kasus SMK Perindustrian Yogyakarta dan SMA Negeri 5 Yogyakarta. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 280-288.
- Putri, S. H., (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi dan Media Pendidikan*, 2(2), 97-107.
- Ramadhan, I., & Warneri, W. (2023). Migrasi Kurikulum: Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka pada SMA Swasta Kapuas Pontianak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2), 751-758.
- Sitorus, F. R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(6), 328-334.
- Tanggulungan, L & Erni. M. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Kreatifitas Siswa di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan: Kajian dan Implementasi*, 6(3), 1-13.